

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Todaro (2003) pembangunan adalah sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan – perubahan besar dalam struktur ekonomi, sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan kemiskinan mutlak. Pembangunan tersebut mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik dan lainnya. Aspek-aspek tersebut saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan pembangunan baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan daerah sangat dipengaruhi pembangunan nasional.

Salah satu indikator yang dapat memperlihatkan keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah laju pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2015). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya diindikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Peranan sektor-sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB dan pertumbuhan ekonomi bervariasi menurut provinsi. Untuk provinsi yang peranan sektor industrinya sudah besar cenderung mempunyai pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang tinggi. Sebaliknya provinsi yang masih mengandalkan sektor pertanian cenderung mempunyai pertumbuhan ekonomi yang rendah dan

pendapatan per kapita yang rendah. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan *value added* sektor pertanian cenderung lebih rendah daripada sektor industri.

Sampai saat ini Provinsi Sumatera Barat masih bergantung pada sektor pertanian. Sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB selama periode 2012–2016 relatif besar apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Berdasarkan Tabel 1.1 struktur perekonomian Provinsi Sumatera Barat menurut lapangan usaha tahun 2016 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan (24,06 persen), perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor (14,90 persen), transportasi dan pergudangan (12,26 persen). Dengan demikian tidak dapat disangkal bahwa sektor pertanian bahagian yang penting dalam perekonomian masyarakat Sumatera Barat.

Tabel 1.1
Peranan Lapangan Usaha Ekonomi dalam PDRB ADHB 2012-2016
(Persen) di Provinsi Sumatera Barat

NO	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,02	24,68	25,00	24,84	24,06
2	Pertambangan dan Penggalian	4,44	4,60	4,88	4,94	4,54
3	Industri Pengolahan	11,53	11,02	10,57	10,52	10,11
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,06	0,07	0,09	0,11
5	Pengadaan air, Pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09
6	Konstruksi	8,37	8,77	9,11	9,45	9,31
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,11	14,77	14,40	14,68	14,90
8	Transportasi dan Pergudangan	10,58	11,23	11,78	12,05	12,26
9	Penyediaan akomodasi dan Makanan dan Minuman	1,05	1,07	1,12	1,22	1,33
10	Informasi dan Komunikasi	5,56	5,26	5,12	4,79	4,87
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,16	3,15	3,10	3,12	3,18
12	Real Estat	1,92	1,93	1,97	2,01	2,01
13,14	Jasa Perusahaan	0,42	0,43	0,42	0,43	0,44
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib	6,39	6,29	5,88	5,43	5,84
16	Jasa Pendidikan	3,46	3,69	3,60	3,71	3,91
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,32	1,34	1,28	1,26	1,26
18,19,20,21	Jasa Lainnya	1,51	1,62	1,62	1,64	1,79
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Sumbar 2017

Sumbangan lapangan usaha sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selama periode 2012–2016 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2013 sumbangan lapangan usaha sektor pertanian mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar 25,05 persen menjadi 24,68 persen. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 25,00 persen, dan pada tahun berikutnya tahun 2015 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 24,84 persen. Terakhir, sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB mengalami penurunan lagi menjadi 24,06 persen pada tahun 2016.

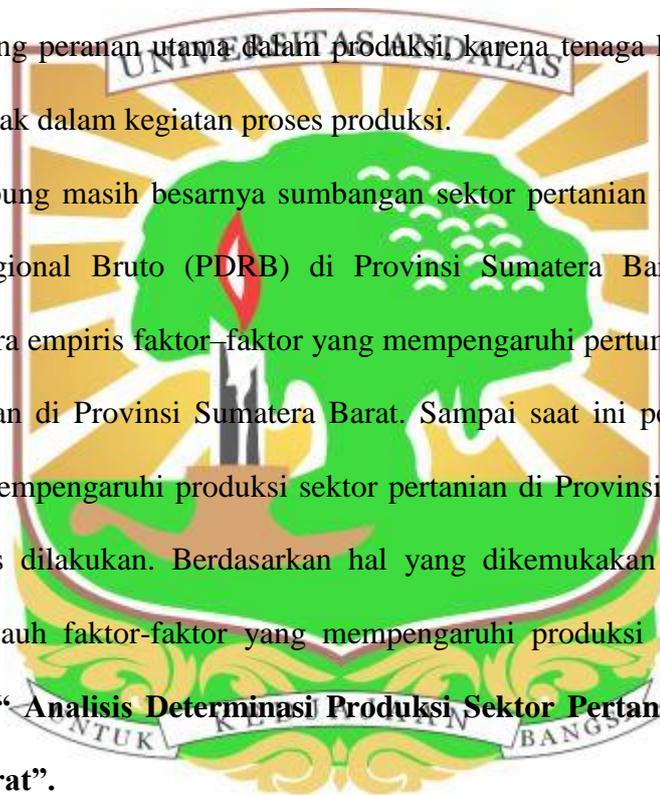
Selanjutnya, laju pertumbuhan ekonomi di tiap daerah dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi dalam daerah itu sendiri. Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan output berupa barang dan jasa (Mankiw, 2003). Sebagai faktor produksi, lahan merupakan faktor produksi yang penting dalam meningkatkan produksi pada sektor pertanian. Ketersediaan lahan untuk pertanian perlu diperhatikan keberadaannya seiring dengan adanya proses pembangunan. Dalam proses pembangunan akan dapat mengancam keberadaan lahan pertanian karena adanya tuntutan untuk melakukan pembangunan pada sektor lainnya.

Selain itu peningkatan jumlah penduduk juga dapat memberikan tekanan terhadap ketersediaan lahan. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dan aktivitas pembangunan yang terus dilakukan akan dapat menyita fungsi lahan pertanian dan digantikan sebagai pemukiman, perkantoran, dan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, kondisi ini akan berdampak pada kelangkaan lahan pertanian dengan peningkatan lahan yang bersifat statis.



Faktor produksi lain yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan sektor pertanian adalah diperlukannya investasi dan tenaga kerja. Investasi dapat berasal dari masyarakat, pemerintah, dan perusahaan. Investasi mempunyai kemampuan dalam meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan dengan memperluas kesempatan kerja melalui perbaikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perekonomian. Sedangkan tenaga kerja merupakan input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dimana tenaga kerja memegang peranan utama dalam produksi karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dalam kegiatan proses produksi.

Berhubung masih besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Barat, maka perlu diketahui secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan produksi sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat. Sampai saat ini penelitian tentang faktor yang mempengaruhi produksi sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat masih terbatas dilakukan. Berdasarkan hal yang dikemukakan ini maka perlu diteliti lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sektor pertanian dengan judul “**Analisis Determinasi Produksi Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Barat**”.



1.2 Rumusan Masalah

Sampai saat ini sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Sumatera Barat. Akan tetapi perkembangan PDRB sektor pertanian menunjukkan fluktuasi selama periode 1990-2016. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan produksi sektor pertanian di provinsi Sumatera Barat. Diantaranya adalah tenaga kerja sebagai penggerak dalam kegiatan produksi, investasi sebagai modal untuk mendukung kegiatan produksi dan lahan pertanian sebagai tempat kegiatan produksi yang merupakan faktor terpenting dalam suatu kegiatan produksi. Sampai saat ini belum banyak didiskusikan bagaimana perkembangan dan fluktuasi produksi sektor pertanian selama periode 1990-2016 dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap produksi sektor pertanian.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat tahun 1990-2016?
- b. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan luas lahan terhadap produksi pertanian di Provinsi Sumatera Barat tahun 1990-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, yang menjadi tujuan penelitian disini adalah :

- a. Menganalisis bagaimana perkembangan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat tahun 1990-2016
- b. Menganalisis bagaimana pengaruh tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan luas lahan terhadap produksi pertanian di Provinsi Sumatera Barat tahun 1990-2016

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Penulis

Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan bagaimana perkembangan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat

- b. Masyarakat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat

- c. Pemerintah/Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan pembangunan pemerintah yang terutama terkait dengan tenaga kerja, investasi dan luas lahan sebagai faktor produksi sektor pertanian.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis determinasi produksi sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat. Sektor pertanian dalam penelitian ini adalah semua subsektor pertanian yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Agar lebih terarahnya pembahasan dalam skripsi ini, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

- a. Produksi sektor pertanian diukur dengan menggunakan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor pertanian dengan harga konstan tahun 2000
- b. Tenaga kerja diukur dengan menggunakan jumlah tenaga kerja (jiwa) sektor pertanian
- c. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diukur dengan jumlah PMDN (Ribu) sektor pertanian
- d. Luas lahan diukur dengan jumlah luas penggunaan lahan pertanian (Ha)
- e. Data yang digunakan merupakan data sekunder pada periode tahun 1990-2016.



1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang tinjauan literatur, hubungan antar variabel, serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang model metode penelitian, jenis dan sumber data, analisis data, definisi operasional variabel dan hipotesis penelitian

BAB IV : Gambaran Umum Daerah dan Perkembangan Variabel Penelitian

Bab ini menguraikan tentang keadaan geografis Provinsi Sumatera Barat, keadaan penduduk, perekonomian, dan perkembangan variabel – variabel penelitian di Provinsi Sumatera Barat.

BAB V : Analisis dan Pembahasan Pengujian Model

Bab ini menjelaskan analisis hasil regresi dan pembahasan analisis data yang menjelaskan hasil estimasi dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI : Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar penelitian.

